

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Kitab Hukum Kanonik 1983, kaum awam memiliki hak atas kebebasan sipil baik dalam kehidupan Gereja maupun dalam kehidupan dunia sekuler. Salah satu bentuk kebebasan sipil umat beriman Kristiani awam adalah ikut ambil bagian dalam dunia politik. Umat Kristiani awam harus selalu menjalankan kebebasan itu dengan cara yang sepenuhnya konsisten dengan iman mereka dan memikul tanggung jawab, tanpa berusaha menggunakan pendapat pribadi sebagai ajaran Gereja atau doktrinnya. Kaum awam harus bertindak sesuai dengan penilaian moral yang praktis, yang memungkinkan mereka untuk memberikan kesaksian tanpa henti tentang status mereka sebagai orang Kristen.

Pada saat yang sama, tindakan mereka harus selalu menghormati, dalam setiap kasus, tujuan, hukum dan sarana terhadap realitas manusia yang konkret dalam konteks di mana mereka bertindak. Ikut ambil bagian dalam dunia politik merupakan kegiatan yang perlu terus dihidupi dalam sikap dan tindakan sebagai orang beriman demi terwujudnya nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari serta menghayati misteri keselamatan, dan dengan demikian mereka menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat terutama mereka menyadari bahwa Allah telah menyelamatkan umat manusia yang telah menyata dalam diri Yesus Kristus.

Tugas kaum awam dalam hidup Gereja adalah tugas di tengah-tengah dunia dan publik. Tugas publik adalah menyucikan dunia, meresapi berbagai bidang urusan duniawi dengan penuh semangat Kristus, agar semangat dan jalan hidup Kristus memperlakukan seluruh dunia sebagai ragi, garam, dan terang, sehingga kehadiran kaum awam di tengah-tengah dunia mampu menjadi garam dan terang bagi sesama manusia. Garam tentu menjaga setiap manusia untuk tetap kuat, tumbuh dan berkembang dan selalu menjadi cahaya yang memancarkan cahaya kehidupan bagi orang lain. Menjalani kehidupan seperti ini tentunya membawa banyak manfaat bagi kehidupan orang lain sehingga mereka merasakan kebaikan Tuhan yang sesungguhnya di tengah-tengah dunia ini. (Bdk. Mat 5:13-16). Kaum awam harus menyadari bahwa bidang-bidang politik itu penting bagi partisipasi mereka dalam misi penyelamatan Gereja. Kanon 227 menjamin hak kebebasan dan otonomi yang dirasakan kaum awam dalam bidang politik. Mereka harus selalu menjalankan kebebasan itu dengan cara yang sepenuhnya konsisten dengan iman mereka dan penuh tanggung jawab.

Politik dipahami sebagai upaya bersama untuk mencapai suatu lebih baik, maka urusan politik tidak bisa diserahkan hanya kepada kelompok umat, tetapi harus menjadi perhatian semua pihak, termasuk Gereja. Yaitu, Gereja terpanggil untuk terlibat dalam tatanan dunia karena politik bukanlah hal yang tabu bagi Gereja; politik bukanlah sesuatu yang kotor. Gereja tidak bisa diam atau hanya menonton, tetapi harus terlibat. Gereja harus berani masuk dan terlibat dalam tatanan dunia politik, karena Gereja ada di dunia dan berhubungan dengan orang-orang yang hidup di tengah dunia.

Keterlibatan Gereja dalam politik melalui umat beriman kristiani awam sebenarnya adalah suatu keharusan. Dasar dari keterlibatan Gereja sangat jelas, yang terletak pada panggilan untuk berpartisipasi membangun moral politik. Moral politik yang dimaksud di sini adalah politik yang bertujuan untuk keadilan, perdamaian, kemakmuran bersama, dan rasa hormat terhadap hak asasi manusia. Politik berarti melayani rakyat, bukan dengan kekuatan, tetapi dengan hati, kejujuran dan tidak mementingkan diri sendiri (Bdk. Luk 9:33-37). Politik yang tepat bagi seorang Katolik adalah politik yang sesuai dengan visi politik Yesus yaitu menjangkau dan memperjuangkan kehidupan yang lebih baik-baik untuk semua orang sekaligus memuliakan Bapa dengan melengkapi pekerjaan yang telah diberikan Bapa kepadanya (Bdk. Yoh 17:1-26). Selain itu, tetap sejalan dengan misi politik Yesus adalah untuk membebaskan umat manusia dari segala bentuk penindasan dan penindasan belenggu, baik tubuh maupun jiwa (Bdk. Luk 4:18-19).

Secara umum isi kanon 227 Kitab Hukum Kanonik 1983 menjelaskan mengenai kebebasan sipil umat beriman Kristiani awam. Orang awam Kristen diakui dalam hukum Gereja sebagai manusia yang berhak mendapatkan kebebasan sipil yang sama seperti yang dinikmati semua warga negara. Penggunaan kebebasan ini, bagaimanapun adalah hak semua orang Kristen; itu harus dijiwai dengan semangat Injil dan memperhatikan ajaran Gereja. Dalam hal-hal di mana pendapat berbeda tentang bagaimana Injil berlaku untuk situasi konkret, mereka harus menggunakan kehati-hatian dan wawasan mereka sendiri tetapi tidak boleh hadir sebagai ajaran resmi Gereja apa yang benar-benar pendapat pribadi.

Salah satu tindakan nyata keterlibatan politik kaum beriman Kristiani awam berdasarkan semangat injili adalah menolak politik uang dan melawan politisasi SARA. Kedua realitas ini menjadi hambatan serta merusak panggung politik dan demokrasi yang ada. Gereja Katolik dengan gencar memperjuangkan kesejahteraan umum dan dengan tegas melawan segala ‘politik kotor’ yang merusak panggung demokrasi. Dalam Kitab Suci diajarkan agar janganlah memutarbalikan keadilan, janganlah memandang bulu dan janganlah menerima suap, sebab suap membuat buta mata orang-orang bijaksana dan memutarbalikan perkataan orang-orang benar (Bdk. Ulangan 16:19). Sedangkan politisasi sara adalah praktik pemanfaatan isu Suku, Agama, Ras, Atar golongan (SARA) untuk kepentingan politik yang dapat merusak persaudaraan dan kerukunan masyarakat. Makanya politisasi sara tidak tepat dengan nilai-nilai ajaran Gereja Katolik yaitu menjaga kerukunan dan berusaha untuk menciptakan kasih persaudaraan (Bdk. Roma 12:10)

5.2 Usul Saran

5.2.1 Bagi Umat Beriman Kristiani Awam

Hendaknya sebagai pengikut Kristus semua orang percaya bahwa manusia yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, dipanggil pula untuk meneruskan karya Allah di tengah dunia. Allah merupakan satu-satunya sumber kebenaran. dalam Allah ada kelimpahan, dengannya Allah adalah sumber kekudusan tertinggi. Allah dalam kelimpahan kekudusan-Nya mencurahkan kekudusan secara cuma-cuma kepada umat-Nya. Oleh sebab itu dalam mengambil bagian dalam dunia politik semua umat beriman Kristiani awam haruslah bertindak

aktif dan kreatif sesuai dengan corak keberadaannya menanggapi undangan Allah. Jadikanlah cinta kasih sebagai dasar eksistensial keberadaan sehingga hidup lebih bermakna. Dengan demikian teladan Yesus Kristus kiranya menjadi teladan umat Kristiani dewasa ini dalam menggunakan hak dan kebebasannya terutama keikutsertaan dalam dunia politik. Orang beriman Kristiani mestinya percaya bahwa pemerintah suatu negara dipakai Allah sebagai wakil-Nya di dunia untuk menata kehidupan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Santo Paulus dalam suratnya ke Roma 13:1-7, oleh sebab itu dikatakan bahwa kepedulian terhadap kehidupan bersama negara merupakan tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan oleh orang Kristiani. Maka beberapa pandangan di atas memberikan masukan berharga bagi umat beriman Kristiani khususnya kaum awam tentang bagaimana berpolitik yang jujur dan bersih sesuai dengan ajaran Yesus Kristus sang guru.

5.2.2 Bagi Institusi Gereja

Hendaknya institusi Gereja bertanggung jawab untuk memberikan pencerahan serta pemahaman yang memadai dan benar mengenai politik melalui proses pendidikan khusus bagi kaum beriman Kristiani awam. proses pendidikan khusus bagi kaum awam menghantar mereka pada pemahaman tentang keadilan, kedamaian, kesejahteraan, ketenteraman, kebebasan dan segala hal yang mendukung kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dapat berjalan dengan baik. Apabila setiap pribadi mengandalkan cinta kasih dalam kehidupannya, maka Dalam berpolitik dan berdemokrasi setiap orang diyakini harus selalu berpegang teguh pada nilai moral dan etika. Setiap individu harus mempunyai prinsip yang selalu

berorientasi pada kepentingan dan masyarakat banyak. Dengan demikian hendaknya setiap pribadi menggunakan kebebasannya masing-masing sesuai dengan ajaran agama, etika dan moralitas, agar segala hal yang mencederai demokrasi dan politik dapat dikalahkan dengan tindakan yang jujur, sebagai keutamaan kita dalam mengambil bagian dalam segala bentuk kegiatan politik. Karena pada dasarnya politik itu mulia dengan tujuan mengusahakan kesejahteraan masyarakat umum.

5.2.3 Bagi Keluarga Kristiani

Hendaknya keluarga Kristiani menyadari pentingnya pendidikan politik di tengah masyarakat. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak. Hendaknya orang tua menjadi contoh agar anak-anak dan keluarga lainnya membentuk karakter cinta, kasih dan sayang dalam jiwa dan kehidupan mereka. Sebaliknya apabila anak-anak dalam kehidupannya setiap hari tumbuh dalam suasana kekacauan dan kekerasan, akan mudah mentransformasikan kekerasan itu dalam sikap sosial dan tindakan politik mereka di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: Lai, 1996

DUKUMEN-DOKUMEN

Konsili vatican II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja “Lumen Getium”* (21 November 1964), dalam Hardawiryana, R. (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

_____, (2006), *Apostolicam Actuositatem*, (R. Hardawiryana, penerj), Jakarta: Dokpen KWI

_____, (7 Desember 1965), *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini, “Gadium et Spes,”* (R. Hardawiryana, penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

Yohanes paulus II, Paus, *Konstitusi Apostolik Tentang Tata Tertib Hidup Suci, “Sacrae Disciplinae Leges,”* dalam Rubiyatmoko, R. (edit), *Kitab Hukum Kanonik* 1983, Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006

_____, (promulgator), *Codex Iuris Cononici, M. DCCCC. LXXXIII*, dalam Rubiyatmoko R.D.R. (editor), *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta: Grafika Mardi Yuana, Bogor, 2006

_____, (promulgator), ***Katekismus Gereja Katolik***, dalam: Embuiru, Herman (penerj), Ende: Provinsi Gerejani Ende, 1995

Paus Yohanes XXII, ***Pacem in Terris tentang Usaha Mencapai Perdamaian Semesta dalam Kebenaran, Cinta Kasih dan Kebebasan***, dalam R. Hardawirya (Penerj), Jakarta: Dokpen KWI, 1999

Konferensi Wali Gereja Indonesia, ***Kompendium Katekismus Gereja Katolik***, dalam Susanto, Harry (penerj), Yogyakarta: Kanisius, 2009

Kongregasi Pengajaran Iman, ***Instruksi Mengenai Kebebasan dan Pembebasan Kristiani***. J. Hardiwikarta, (penerj), Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1986

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta; Balai Pustaka, 1990

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta: Balai Pustaka, 1988

Departemen Pendidikan Nasional, ***Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa***, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Hakim, Andy A, dkk, ***Kamus Politik Pembangunan***, Yogyakarta: Kanisius, 1970

Heuken, Adolf, ***Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila jilid III dan IV***, Jakarta: Cipta Loka Ceraka, 1984

Shadily, Hasan, ***Encyclopedia Of Indonesia***, Jakarta: Balai Pustaka 2000

BUKU-BUKU

Boylon John, ***Kebebasan Berserikat Bagi Imam Diosesan***, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2004

Budi Kleden , Paulus, ***Desain Bersama***, Maumere: Ledalero, 2006

Cahyadi, T. Krispurnawana, ***Pastoral Gereja Paroki Dalam Upaya Membangun Gereja Yang Hidup***, Yogyakarta, Kanisius, 2013

_____, ***Katolik dan Politik***, Jakarta: Obor, 2006

Ceunfin, Frans, ***Etika***, Maumere: Ledalero, 2005

Coriden, James A. (editors), ***The Code of Canon Law, A Text and Commentary***
Commissioned by: The Canon Law Society of America, New York: Paulist Press, 1985

Doohan, Leonard, ***The Lay-Centered Church***, Usa: Winston Press, 1984

FABC I. ***Pewartaan Injil di Asia Zaman Sekarang***. Taiwan: Taipei, 1974

Heins Peschke, Karl, ***Etika Kristen Jilid IV; Kewajiban Moral dalam Kehidupan Sosial***, Maumere: Ledalero, 2001

- Heuken, Adolf, ***Kaum Awam dan Kerasulannya***, Jakarta: Sinar Jaya, 1997
- Hadiwardoyo, Purwa, ***Ringkasan Ajaran Gereja Tentang Iman, Awam dan Religius***, Yogyakarta: Kanisius, 2017
- Jacobs, Tom, ***Konstitusi Dogmatis "Lumen Gentium" tentang Gereja***. Terjemahan Pengantar Komentar, Jilid III, Yogyakarta: Kanisius, 1974
- Lilijawa, Isodorus, ***Mengapa Takut Berolitik?***, Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2007
- Leteng, Hubertus, ***Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam***, Maumere: Ledalero, 2003
- Meo, Ansel dan Kons Beo, ***Memahami Awam dan Kerasulannya***, Ende, Nusa Indah, 2002
- Panda, Herman Punda, ***Sakramen Dan Sakramentali Dalam Gereja***, Yogyakarta: Amara Books, 2012
- Peschke, Karl-Heins, ***Etika Kristen Jilid IV; Kewajiban Moral dalam Kehidupan Sosial***, Maumere: Ledalero, 2001
- Purwanto, Edy, ***Awam Dan Dasar-Dasar Panggilan Untuk Merasul***, Seri Pembelajaran Politik Umat, Jakarta: Komisi Kerasulan Awam KWI, 2013
- Powel, John, ***Beriman Dalam Himpitan Zaman***, (diterj. Oleh: A. Widyamartaya), Yogyakarta: Kanisius, 2003

Prasetya, L. ***Menjadi Katekis, Siapa Takut***, Yogyakarta: Kanisius, 2011

Sugiri, ***Misi Evangelisasi***. Jakarta: Shekinah, 1994

Suseno, Franz Magnis, ***ETIKA DASAR: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral***,
Yogyakarta: Kanisius, 1987

Surip, Stanislaus, “***Jejak Politis dan Dasar Biblis Berpolitik Etis***” dalam
Karasualan Politik, Panggilan dan Perutusan Umat Katolik Jakarta:
Komisi Kerawam KWI, 2013

Thorn, M. Theriault, J., E Capparos (editors), ***Code of Canon Law Annotated***,
Wilson & Lafleur, 1993

Tondowidjojo, John, ***Arah dan Dasar Kerasulan Awam***, Yogyakarta: Kanisius,
1090

Wijayanto, Antonius Beny,. dkk, Serial Buku Pengawasan Partisipatif ***Peran Serta***
Umat Katolik Dalam Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas, JL. M. H.
Thamrin. 14 Jakarta Pusat, 5 April 2018

JURNAL

Jegalus, Norbertus “Tanggung Jawab Awam Dalam Perutusan Diakonia Gereja”,
dalam ***Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi***, Vol. 10. No. 1,
Oktober 2019, Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya
Mandira

Sembiring, Lesta “Martyria Sebagai Wujud Kebebasan Moral”, dalam **Logos: Jurnal Filsafat-Teologi**. Vol. 11, No. 2, Juni 2014, Sumatera Utara: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Santo Thomas

S. Bunyamin, Antonius, “Keterlibatan Politik: Wujud Tanggungjawab Kristiani” dalam: **Komunikasi**, Majalah Keuskupan Agung Bandung. No. 451, Mei 2018

Sari, Estika & Muhardi Hasan, “Hak Sipil dan Politik,” dalam, **Jurnal Demokrasi**. Vol. IV No. 1 Th. 2005

Wicaksana, Prasetya Handaya, “Keterlibatan Kaum Awam Katolik Dalam Bidang Politik; Studi Kasus Di Desa Banjarsari Pada Tahun 2012-2013”, dalam, **Jurnal Teologi**, Vol 03, No. 01, Mei 2014, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Karya Yang Tidak Diterbitkan

Subani, Yohanes, **Pengantar Hukum Gereja** (Modul), Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2008

Hariyanti, Amelia & Yulita Pujilestari, **Sistem Politik Indonsia**, (Modul), Tangerang Selatan: UNPAM PRESS 2019

INTERNET

https://nasional.kompas.com/~Nasional#google_vignette

<https://monitorpapua.com/gereja-katolik-brpolitik-demi-terciptanya-bonum-commune>

<http://sekilas-asg.blogspot.com/2013/05/nota-pastoral-kwi-2003.html>

<http://www.ekaristi.org/dokumen/dokumen>.

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:F4HsZMtrn6gJ:https://jurnalius.ac.id/ojs/index.php/jurnalIUS/article/download/238/210+&cd=13&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

CURICULUM VITAE

Riwayat Hidup

Nama : Filbrino Acuan Beda
Tempat/Tanggal lahir : Teker, 20 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Ayah : Adolfus Beda
Ibu : Paulina Delina
Saudara/I : Selty Beda
Selin Beda
Nenik Beda
Agustinus Budianto
Yudita Beda
Yuliana Patris

Riwayat Pendidikan

SD : SDK Langkas (2005-2011)
SMP : SMP St. Paulus Benteng Jawa (2011-2014)
SMA : SMAN 1 Lamba Leda (2014-2017)
Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya
Mandira Kupang
(2018-2022)

